

**STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT
AKHIR YANG BELAJAR DARI RUMAH (DARING)
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Siti Aminah, Arifianto*, Mariyati

arif.dok82@gmail.com

Mahasiswa Program studi Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang

Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang

Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : Dampak penyebaran Covid-19 di kluster institusi pendidikan mengharuskan negara-negara di dunia memberlakukan pembelajaran daring secara penuh, dalam proses pembelajaran dari rumah atau daring, ternyata mampu memberi respon yang berbeda - beda, banyak mahasiswa yang mengalami kebosanan karena melakukan belajar dari rumah, karena terkendala oleh kuota yang digunakan, kemudian susah konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Widya Husada Semarang yang belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi fenomenologi deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, terdapat 4 partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Widya Husada Semarang.

Hasil : Penelitian ini menemukan 6 tema yaitu alasan mahasiswa belajar dari rumah (1), faktor yang mempengaruhi pengalaman (2), kendala belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19 (3), strategi belajar dari rumah (daring) di madsa pandemi covid-19 (4), perubahan cara belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid -19 (5), dan dampak belajar daring (6).

Kesimpulan : Alasan mahasiswa melakukan belajar dari rumah dikarenakan untuk menjaga protokul kesehatan, meminimaisir corona, mahasiswa mengalami kendala saat melakukan belajar dari rumah, strategi yang dilakukan dengan cara mengatur waktu dan melihat video perubahan cara belajar yaitu dengan menggunakan *hanphone* dan laptop.

Saran : Penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan metode yang berbeda, dengan partisipan seluruh mahasiswa keperawatan Universitasn Widya Husada Semarang.

Kata Kunci : Pandemi Covid - 19, Belajar dari rumah (daring), Pengalaman.

**PHENOMENOLOGY STUDY OF THE EXPERIENCE OF END-Level NURSING STUDENTS
WHO LEARN FROM HOME (ONLINE) DURING
THE COVID-19 PANDEMIC**

ABSTRACT

Background: The impact of the spread of Covid-19 in clusters of educational institutions requires countries in the world to fully implement online learning, in the learning process from home or online, it turns out to be able to give different responses, many students are bored because they study from home, because constrained by the quota used, then difficult to concentrate on what is being done when online. This study aims to determine the experiences of final year nursing students at Widya Husada University Semarang who study from home during the Covid-19 pandemic.

Methods: This research is a qualitative research with a descriptive phenomenological study design. The data collection method used was in-depth interviews, there were 4 participants in this study, namely final year nursing students at Widya Husada University Semarang.

Results: This study found 6 themes, namely the reasons students study from home (1), factors that influence experience (2), obstacles to learning from home (online) during the covid-19 pandemic (3),

learning strategies from home (online) in madsa covid-19 pandemic (4), changes in the way of learning from home (online) during the covid-19 pandemic (5), and the impact of online learning (6).

Conclusion: The reason students study from home is because to maintain health protocols, minimize corona, students experience problems when studying from home, strategies are carried out by managing time and watching videos of changes in learning methods, namely by using cellphones and laptops.

Suggestion: This research is recommended for future researchers to conduct similar research with different methods, with all nursing students at Widya Husada University Semarang as participants.

Keywords: Covid-19 pandemic, Learning from home (online), Experience.

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah akronimi untuk kata-kata bahasa inggris "*Coronus Virus Disease-19*". Epidemi ini mulai dikenal oleh otoritas ilmiah pada tahun 2020. Epidemi ini berawal dari kota besar Wuhan China, ibu kota Provinsi Hubei. Covid-19 yaitu keluarga besar virus yang bentuknya kurang lebih berbentuk bulat telur dan diindikasikan dengan nama "*coronavirus*" karena ada duri di permukaannya. Virus ini ditemukan pada tahun 1960-an terdapat pada hidung rongga pasien dengan flu. Gejala yang sering dijumpai yaitu demam dan radang tenggorokan akut. Sedangkan dampak yang terjadi pada manusia yaitu dapat menginfeksi sel-sel epitel pada saluran pernafasan yang mempunyai parameter efek dari ringan hingga mematikan. Virus ini dapat masuk dan bertahan hidup di dalam tubuh manusia melalui droplet yang mengandung virus penyakit (Amalia, 2020)

Dampak penyebaran Covid-19 di klaster institusi pendidikan mengharuskan negara-negara di dunia memberlakukan pembelajaran daring secara penuh. Di Indonesia pembelajaran daring secara penuh dimulai bulan Maret 2020. Pembelajaran daring ini diharapkan dapat menjembatani proses pembelajaran karena dapat diakses oleh mahasiswa saat belajar dirumah. Pembelajaran daring bagi mahasiswa internasional juga memberikan tantangan tersendiri. Secara psikologis, Raaper dan Brown (2020) menyimpulkan bahwa krisis pandemik ini dapat berdampak pada kondisi psikologis mahasiswa, misalnya isu kedisiplinan, kesehatan mental dan fisik, serta motivasi dan perasaan terisolasi selama diberlakukannya pembelajaran daring. (Lara Fridani , 2020)

Model pembelajaran online atau daring pada tingkat pendidikan tinggi adalah rata – rata menggunakan aplikasi zoom, aplikasi tersebut sangat mudah digunakan mahasiswa dan dosen, pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa sangat mandiri melakukan pembelajaran online atau darig karena mahasiswa sudah menguasai teknologi informasi. Pembelajaran secara online memberikan dampak bagi mahasiswa yaitu terhadap perubahan sikap pelajar serta menurunnya keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa (Sri Gusti, 2020). Tantangan bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring salah satunya yaitu susah mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa secara langsung, tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Kekurangan interaksi dalam pembelajaran juga termasuk tantangan bagi mahasiswa, dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar merespon keefektifan pembelajaran menjadi pertanyaan (Ketut Sudarsana, 2020).

Jumlah Universitas di Jawa Tengah pada tahun 2018 yaitu 263 sedangkan di tahun 2019 yaitu 280 dengan total mahasiswa sebanyak 555.146 orang. Sedangkan untuk Kota Semarang berjumlah 240.319 orang, dan di Kabupaten Semarang sebanyak 5.053 pada tahun 2019, dan jumlah mahasiswa Universitas Widya Husada Semarang 1.000 mahasiswa ditahun 2020.

Berdasarkan studi pendahuluan pada mahasiswa Universitas Widya Husada Semarang program studi keperawatan tingkat akhir terdapat 25 orang, terdiri 7 laki-laki dan 18 perempuan. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 mahasiswa “bagaimana pengalaman anda sebagai mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam melakukan pembelajaran dari rumah atau daring di masa pandemi”. Hasil wawancara semua mengatakan pembelajaran dari rumah atau daring tidak efektif karena banyak kendala yang di alami. Satu mahasiswa mengatakan praktik yang dilakukan di masyarakat dengan bimbingan melalui daring dirasa kurang mendapatkan pengalaman, banyak tugas yang membuat mahasiswa merasa bingung dan stress. Dua mahasiswa mengatakan harus beradaptasi dengan cara pembelajaran yang baru, lebih cepat merasa bosan karena tidak dapat bertatap muka secara langsung. Tiga mahasiswa tidak dapat memahami secara penuh materi yang telah disampaikan dosen. Empat mahasiswa mengalami kendala susah sinyal, kurang mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, lebih sering merasa malas ketika mengikuti perkuliahan dari rumah atau daring.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan kesenjangan antara belajar mahasiswa dimasa pandemi dimana ditemukan mahasiswa mengalami pengalaman yang berbeda-beda, pembelajaran tidak efektif, kendala sinyal, tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan, tidak dapat ilmu banyak mengenai praktik di RS pada mahasiswa sehingga peneliti tertarik meneliti lebih lanjut atau lebih dalam terkait dengan studi fenomenologi pengalaman mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Widya Husada Semarang yang belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19.

METODELOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan member checking dengan cara hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti kemudian di konfirmasi ulang dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 4 mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Widya Husada Semarang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini ada 4 partisipan, yaitu 3 partisipan wanita berusia 22-23 tahun dan 1 partisipan laki-laki berusia 22 tahun sebagai mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Hasil penelitian setelah dilakukan proses analisa data didapatkan enam tema yaitu (1) Alasan mahasiswa belajar di rumah (2) Faktor yang mempengaruhi pengalaman (3) Kendala belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19 (4) Strategi belajar dari rumah (daring) di masa pandemi-19 (5) Perubahan cara belajar dari

rumah (daring) di masa pandemi covid-19 (6) Dampak belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19.

1. Alasan mahasiswa belajar di rumah karena ada beberapa faktor yaitu:

a. Keamanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan bahwa alasan mahasiswa belajar dirumah yaitu bisa meminimalkan penyebaran covid-19 serta mengikuti aturan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat partisipan :

b. Protokol kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan alasan mahasiswa belajar dari rumah yaitu karena mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

"...dengan daring berarti kita mengikuti aturan pemerintah" (P3)

"...dengan daring kita mematuhi protocol kesehatan" (P4)

2. Faktor yang mempengaruhi pengalaman

a. Ekonomi

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa ekonomi mempengaruhi pengalaman yaitu belum bekerja dan ada juga orang tua mahasiswa yang berprofesi menjadi petani. Hal ini didapatkan data sebagai berikut :

"ekonomi sangat mempengaruhi apalagi saya mahasiswa yang belum bekerja orang tua saya juga buruh" (P1)

"untuk ekonomi kita belum bekerja masih menjadi mahasiswa" (P3)

"apalagi orang tua saya petani sangat terkena dampak dari pandemi covid-19 ini sehingga keberatan sekali belajar online ini karena melakukan pembelian kuota secara terus-menerus" (P4)

b. Lingkungan

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa lingkungan juga mempengaruhi pengalaman yaitu biasanya suka berisik, ramai atau ribut. Hal ini didapatkan sebagai berikut :

"lingkungan sangat mempengaruhi apalagi pas saya belajar daring apabila lingkungan berisik saya pun juga tidak bisa mencerna pembelajaran dengan baik" (P1)

"kadang rame gitu kalau rame ntar ada teman – teman yang dari kamar sebelah datang gitu agak susah gitu ikutin pelajarannya" (P2)

"faktor lingkungan itu mempengaruhi mbak saat kita belajar daring kalau di rumah atau di kos itu kadang sekitar kita suka ramai" (P3)

3. Kendala belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19

a. Internal

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa kendala internal yaitu kurang paham dengan materi dan kurangnya daya tangkap, sebagai berikut:

"dari diri saya sendiri biasanya saya kurang paham sama yang di presentasikan sama dosen terus saya itu juga malas gitu biasanya" (P1)

"saya rasa kurang paham gitu" (P2)

"untuk kendalanya sendiri itu biasanya kurang paham dengan materi yang sudah di sampaikan oleh dosen, terkadang saya juga malas" (P3)

“apalagi ada dosen yang menyampaikan hanya melalui chat saja itu kita mau memahaminya susah” (P4)

b. Eksternal

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa kendala eksternal yaitu boros, lingkungan tidak kooperatif dan susah sinyal. Hal ini didapatkan data sebagai berikut :

“kadang boros kuota, kuota 25GB aja enggak cukup buat itu untuk 1 bulan” (P1)

“...kadang trouble juga kadang putus-putus” (P2)

“...sinyal suka jelek” (P3)

“...sangat menguras kuota” (P4)

4. Strategi belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19

a. Cara mengatur waktu

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa cara mengatur waktu yaitu absen jam 7 dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini disampaikan sebagai berikut :

“...saya mengerjakan tugas selalu tepat waktu” (P1)

“...jam 7 jangan lupa absen hehe..” (P2)

“mengerjakan tugas dengan tepat waktu lebih enak” (P3)

b. Melakukan belajar dengan melihat video Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa melakukan belajar dengan melihat video yaitu youtube. Hal ini disampaikan sebagai berikut :

“..biasanya penugasan tambah yaitu menonton youtube..” (P2)

“...menonton youtube untuk menambah soft skill..” (P4)

c. Media belajar daring

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa media belajar dari yaitu Zoom meeting, google meet, google classroom, telegram, whatsapp. Hal ini disampaikan sebagai berikut :

“...ada google classroom terus google meet sama zom nah itu yang saya gunakan” (P1)

“...itu google classroom, google meet, sama zoom” (P2)

“...menggunakan google classroom, google meet, zoom telegram ataupun whatsapp” (P3)

“...menggunakan zoom, google classroom, google meet, ada yang dari whatsapp” (P4)

d. Strategi lingkungan

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa strategi lingkungan yaitu mengatur lingkungan agar tetap nyaman untuk belajar, jauh dari anak-anak, belajar dikamar, dengan rincian sebagai berikut:

“...saya juga mengatur lingkungan yang nyaman buat belajar” (P1)

“...belajar daring ini di lingkungan yang jauh dari jangkauan anak-anak” (P2)

“...untuk mengatur lingkungan saya biasanya melakukan belajar online di kamar” (P3)

“...saya biasanya melakukan belajar online itu di kamar” (P4)

5. Perubahan cara belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19

a. Infrastruktur

Hasil wawancara dengan partisipan yaitu perubahan infrastruktur yaitu mempersiapkan sendiri di rumah. Hal ini disampaikan sebagai berikut :

"...apa-apa kita yang mempersiapkan sendiri" (P1)

"...kita nyiapin sendiri" (P2)

"...harus mempersiapkan sendiri" (P3)

"...riweh sibuk nyiapin sendiri" (P4)

b. Alat belajar daring

Hasil wawancara dengan partisipan yaitu laptop dan handphone Hal ini disampaikan sebagai berikut:

"..kalau diskusi di kelas menggunakan handphone saya" (P1)

"...oh iya handphone bisa laptop juga bisa mbak" (P2)

"...handphone aku sih, enak dan sinyalnya lancar" (P3)

"...praktis handphone serius sih" (P4)

6. Dampak belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19

a. Dampak positif

Hasil wawancara dengan partisipan yaitu dampak positif berupa menghemat waktu, menambah wawasan atau pengetahuan teknologi, dan mandiri. Hal ini disampaikan sebagai berikut :

"kalau dampak positifnya kita menghemat waktu tidak usah on the way ke kampus, nambah teknologi, nambah pengetahuan tentang penggunaan laptop" (P1)

"menambah wawasan mengenai pengetahuan teknologi ini kan gadget sama laptop" (P2)

"dampak positifnya iu menghemat waktu biasanya kalau mau ke kampus harus siap-siap kan ribet tapi kalau belajar dari rumah sekarang tinggal menyalakan hp atau laptop" (P3)

"kalau dampak positifnya ya mungkin dari segi waktu ya mbak kalau kita kuliah di kampus kan membutuhkan waktu terus untuk bersiap-siap berangkat terus kadang menyesuaikan jadwal dosen lagi kalau online kan kita kadang bangun tidur tinggal buka laptop buka hp" (P4)

b. Hasil wawancara didapatkan data bahwa dampak negatif dari belajar daring yaitu kurang memahami, tidak fokus, susah sinyal dan boros. Hal ini dapat disampaikan sebagai berikut :

"dampak negatifnya itu ya itu apa-apa nggak paham juga nggak paham sendiri" (P1)

"untuk materi kadang pun materi yang disampaikan melalui online pun tidak maksimal gitu untuk pemahamannya tidak maksimal" (P2)

"...boros kuota ya selain itu sering juga sinyal buruk.." (P3)

"sinyal sering tidak stabil" (P4)

PEMBAHASAN

1. Alasan mahasiswa belajar dari rumah

a. Keamanan

Hal ini sesuai dengan artikel Nurlina tahun 2020 yang berjudul Isu-isu keamanan dalam pembelajaran online melalui aplikasi video konferensi dan alternatif yang bisa di pertimbangkan. Seluruh kegiatan pembelajaran dihentikan total. Seiring berjalannya waktu, di khawatirkan akan menularkan banyak orang. Berdasarkan pertimbangan alasan tersebut membuat pemerintah , sekolah, guru, murid, serta seluruh elemen masyarakat harus mampu menyesuaikan dengan keadaan. Salah satu solusi yang diberikan yaitu mengganti jam pembelajaran tatap muka dengan jam belajar daring (dalam jaringan

atau online). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, namun menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Covid 19 saat ini telah menjajah Indonesia, dimana penyebarannya sangat cepat. Awal penyebaran covid 19 sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah atau disebut juga lockdown. Saat ini wabah tersebut juga memberikan dampak pada dunia pendidikan. Hal tersebut membuat beberapa negara menutup sekolah maupun perguruan tinggi, sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid 19. World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa (Handarini, 2020).

b. Protokol kesehatan

Menurut jurnal Handarini tahun 2020 yang berjudul pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemic covid 19, anjuran dari World Health Organization (WHO) bahwa selama covid 19, kita semua harus menjalankan protokol kesehatan, seperti social distancing, pakai masker, tidak bepergian jauh dulu dan mencuci tangan, termasuk kebijakan belajar dari rumah. Tujuan pemerintah dalam menerapkan pembelajaran daring tersebut untuk mencegah penyebaran virus covid-19, sehingga mahasiswa tetap mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang berlaku dan virus ini dapat segera terselesaikan.

Menurut Suni dalam Mardhia tahun 2020 dalam penerapan protokol kesehatan dan dampak covid 19 terhadap pembelajaran harga komoditas perikanan dan aktivitas penangkapan, bahwa protokol kesehatan untuk penanggulangan covid 19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon. Peran masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang banyak. Upaya tersebut tidak lepas dari kebijakan pembelajaran online/daring yang dapat membantu pemerintah dalam menghambat penyebaran virus covid-19 (Kemenkes RI, 2020)

2. Faktor yang mempengaruhi pengalaman

a. Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan bahwa faktor ekonomi mempengaruhi proses pendidikan dan berdampak pada proses belajar mahasiswa. Tingkat ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anaknya, tingkat pendapatan, tingkat pekerjaan dan sebagainya. Disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam memenuhi dan memberikan fasilitas belajar anaknya (Kamaruzan, 2021).

Hal ini sejalan juga dengan jurnal dari Dewi tahun 2020 yang berjudul pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah pada fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh, bahwa faktor sosial ekonomi orang tua juga ikut berperan dalam perkembangan dan pendidikan anak. Setiap anak yang ingin belajar atau

mengecap pendidikan selalu terkait dengan ekonomi suatu keluarga. Keadaan status ekonomi keluarga merupakan sebuah titik tolak keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Adanya ekonomi yang mencukupi segala keperluan dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi.

b. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan tentang faktor yang mempengaruhi pengalam belajar selama pandemi covid-19 yaitu lingkungan. Lingkungan yang ramai serta berisik membuat mahasiswa kurang fokus dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan usaha kesehatan seseorang tidak lah sama antara satu daerah dengan daerah yang lain, karena itu ditentukan adanya masalah kesehatan lingkungan di daerah tersebut. Tingkat kesehatan lingkungan tiap daerah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh status sosial ekonomi antara lain, status pendidikan, pendapatan/pekerjaan, lingkungan serta kebersihan dari tempat tinggal mereka sendiri. Dengan adanya sasaran kesehatan lingkungan, maka kawasan lingkungan yang sehat dapat dilihat dari penyediaan air bersih, pengelolaan dan pembuangan limbah rumah tangga serta pengelolaan sampah yang dapat mempengaruhi keadaan lingkungan yang sehat (Pinem, 2016).

Hal tersebut sejalan juga dengan Muslih tahun 2016 bahwa lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Pengertian belajar merupakan pengalaman yang di peroleh dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Jika lingkungan kondusif dan tenang, seseorang dapat memahami konsep/topik pembelajarannya dengan mudah. Kebalikannya, jika lingkungan tidak kondusif membuat seseorang menjadi susah berkonsentrasi untuk memahami topik yang dipelajarinya.

3. Kendala belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19

a. Faktor internal

Hal ini sesuai dengan jurnal yang berjudul pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan putra Indonesia malang pada masa pandemi covid 19 oleh Ramanta tahun 2020. Pada kondisi seperti ini banyak pengajar merancang berbagai metode pendidikan jarak jauh, agar para pelaksana pendidikan memiliki berbagai macam alternatif cara dalam memberikan pengarah dan pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan hasil survey, pendapat mereka selama proses pembelajaran selama daring pandemi covid-19, diperoleh respon yang beraneka ragam, karena mereka memiliki kesan yang berbeda-beda. Respon yang diberikan mereka ada keterkaitan dengan persiapan atau breafing langsung dari sekolah mengenai proses pembelajaran daring. Beberapa kelemahan yang dirasakan peserta didik saat pembelajaran daring yaitu tugas lebih banyak dari pembelajaran di hari biasanya, sulit memahami materi karena hanya diberikan tanpa dijelaskan, apabila peserta didik tidak paham tentang materi yang di pelajari tidak dapat bertanya saat itu juga, beberapa siswa hanya paham saat dijelaskan langsung

oleh guru, lebih boros karena harus sering beli kuota, kendala teknis seperti jaringan internet yang buruk.

Hal ini juga sebanding dengan jurnal Siagian tahun 2021 yang berjudul analisis kesiapan belajar daring siswa kelas VII pada masa pandemi covid-19 di desa simpang tiga laebingke kecamatan sirandorung, bahwa kendala internal saat belajar daring antara lain kesehatan jasmani serta rohani anak tersebut, internet/jaringan yang bermasalah, susah memahami materi dan nada mahasiswa yang melakukan pekerjaan lain bersamaan waktunya dengan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi penghambat saat berlangsungnya pembelajaran online/ daring (Siagian, 2021).

b. Faktor eksternal

Kendala-kendala yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring yaitu karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain lingkungan serta beberapa hambatan yang dialami selama pembelajaran daring, diantaranya sinyal jaringan yang tidak stabil. Jika lingkungan baik maka akan menghasilkan perilaku individu yang positif. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan buruk maka akan menghasilkan perilaku yang buruk pula (Fahruni, 2019).

Faktor eksternal menurut Ramanta tahun 2020 pada artikel yang berjudul pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan putra Indonesia Malang pada masa pandemi covid-19, bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran daring yaitu lingkungan dengan jaringan internet yang buruk, dengan adanya jaringan internet yang tidak stabil membuat siswa/seseorang akan merasa terganggu pekerjaannya. Kuota yang dibelikan akan terbuang dan tidak teralokasikan sebagaimana mestinya. Siswa akan semakin malas dan memberikan siswa dampak perilaku yang buruk.

4. Strategi belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19

a. Cara mengatur waktu

Cara mengatur waktu dalam belajar daring yaitu mengerjakan tugas lebih tepat waktu dan jam 7 harus mulai absen sekolah/kuliah. Hal ini sesuai dengan jurnal Yuangga tahun 2020 yang berjudul pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19, bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, setiap siswa harus tetap mencapai target kompetensi sesuai dengan capaian klinik yang sudah ada di kurikulum tahun ini. Pembelajaran daring membuat cara pembagian waktu pada mahasiswa menjadi berbeda dari perkuliahan offline. Mahasiswa dituntut untuk mengerjakan tugas lebih tepat waktu dan ada ketentuan dari kampus bahwa absensi secara online dilakukan lewat SIATO dan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Cara mengatur waktu dalam belajar daring memang sedikit sulit, karena berdasarkan penelitian dari Mahardini tahun 2020 bahwa peserta didik/mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu selama pembelajaran daring karena banyaknya aktifitas lain yang harus dikerjakan di rumah. Dari 60 responden, 59 orang menyatakan lebih senang belajar di sekolah secara langsung.

b. Melakukan belajar dengan melihat video

Melakukan belajar dengan melihat video sejalan dengan jurnal yang berjudul pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi covid-19 oleh Mu'minah tahun 2021, bahwa dalam pembelajaran daring harus menyediakan materi-materi ajar melalui beragam media dan siswa dapat memilih sesuai gaya belajar mereka. Media bergerak seperti video dinilai lebih efektif karena tetap diperlukannya kehadiran instruktur untuk memberikan motivasi kepada siswa. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah media tutorial pembelajaran. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan Rimba et al (2017) menunjukkan bahwa video lebih efektif digunakan dalam penyuluhankarena rata-rata skor meningkat dari skor 61,33 mejadi 89,10.

c. Media untuk belajar

Media untuk belajar daring antara lain zoom meeting, google classroom, google meet, telegram dan whatsapp. Hal ini sejalan dengan jurnal Yuangga tahun 2020 yang berjudul pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh dan pandemi covid 19, bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi yaitu whatsapp, aplikasi zoom meeting dan menggunakan google web classroom. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan penggunaanya. Whatsapp dapat mengirim video, pesan teks, dokumen materi pembelajaran dan lain-lain. Aplikasi google classroom hampir sama dengan whatsapp tetapi aplikasi tersebut dapat digunakan untuk diskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi, sedangkan aplikasi google meet dan zoom untuk pertemuan tatap muka secara daring pengajar dapat melihat wajah mahasiswanya yang memperhatikan pengajar saat memberikan materi.

Era modern adalah dimana perkembangan zaman menurut perubahan sikap dan cara berpikir kita. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka manusia yang hidup di era modern harus mampu untuk memanfaatkan teknologi secara baik dan benar. Pembelajaran di rumah di lakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media. Berdasarkan penulisan yang dijabarkan oleh Hanum, e-learning adalah suatu cara baru untuk melakukan pembelajaran dengan akses internet, guna meningkatkan lingkungan belajar tanpa mengharuskan peserta didik untuk datang ke ruangan kelas. E-leraning dapat diakses tanpa mengenal waktu dan tempat selama peserta didik memiliki jaringan internet. Salah satu media google classroom dalam bahasa Indonesia yang berarti google kelas adalah sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan. Aplikasi tersebut ditujukan sebagai media pembantu dalam penemuan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam hal penugasan tanpa menggunakan kertas (paperless). Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Herman yang memberi penjelasan bahwa, google classroom di rancang untuk membantu pendidik membantu dan mengumpulkan tugas tanpa kertas. Selain itu juga membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap peserta didik, agar semuanya tetap terkendali secara teratur. Aplikasi ini sangat membantu proes pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa dalam memudahkan proses belajar. Google classroom sebenarnya dirancang untuk melancarkan sekaligus memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya selama masa pandemi covid-19 (Rahmato, 2020).

d. Strategi lingkungan

Pembelajaran kondusif, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang siswa, ekspektasi pengalaman siswa sebelumnya dan mengembangkannya secara optimal selama proses pembelajaran. Dari pembelajaran mengajar yang dilakukannya, menyatakan bahwa faktor-faktor kondisi internal maupun eksternal guru dan siswa dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun lingkungan pembangunan yang kondusif. Lingkungan belajar dapat diartikan dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi siswa. Penataan lingkungan belajar yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Degeng, 2016).

5. Perubahan cara belajar dari rumah (daring) di masa pandemi covid-19

a. Infrastruktur

Infrastruktur dalam belajar daring di masa pandemi ini mahasiswa menyiapkan semuanya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Handarini tahun 2020 yang berjudul pembelajaran daring sebagai upaya study form home (SFH) selama masa pandemi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas penunjang dalam melakukan SFH , seperti contoh handphone, laptop atau tablet yang digunakan untuk mengakses aplikasi yang disediakan pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar dari ruma, dan mahasiswa harus menyiapkan semuanya secara mandiri.

Hal ini sesuai juga dengan jurnal Syarifudin tahun 2020 bahwa pembelajaran daring ini membuat siswa menjadi semakin aktif dan mandiri karena interaksi antara mahasiswa dan dosen bisa terjalin di manapun dan kapan pun. Pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal dengan adanya dukungan dalam hal media pembelajaran, metode, alat dan bahan yang memadai.

Visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia yang baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai amanat Proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Dari visi ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat madani adalah masyarakat yang mandiri dan mampu mengatasi permasalahan dan mencari solusi untuk masalahnya dengan tepat.

b. Alat belajar daring

Berdasarkan wawancara dengan partisipan, bahwa alat belajar daring yang digunakan meliputi laptop dan handphone. Hal ini sesuai dengan jurnal Hasanah tahun 2020, pelaksanaan aktivitas belajar dirumah dengan media daring menuntut mahasiswa menguasai media yang beragam. Aktivitas perkuliahan online yang beragam mengakibatkan penggunaan media atau aplikasi daring yang beragam pula untuk keefektifan jalannya perkuliahan. Alat/ media yang biasanya dipakai yaitu laptop, handphone dan tablet. Beberapa mahasiswa sering menggunakan handphone untuk kegiatan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ini membuat siswa menjadi semakin aktif dan mandiri karena interaksi antara mahasiswa dan dosen bisa terjalin di manapun dan kapan pun. Pembelajaran aktif dan kontekstual

akan terlaksana dengan maksimal dengan adanya dukungan dalam hal media pembelajaran, metode, alat dan bahan yang memadai, seperti laptop dan handphone. Di dalam laptop banyak fitur serta aplikasi yang dapat di akses supaya memudahkan jalannya perkuliahan online (Syarifudin, 2020).

6. Dampak belajar daring

a. Dampak positif

Dampak positif dari belajar daring yaitu menghemat waktu, menambah teknologi, menambah pengetahuan dan mandiri. Hal tersebut sejalan dengan jurnal dari Muyasaroh tahun 2020 bahwa dengan pembelajaran mahasiswa melalui daring, membuat mahasiswa makin canggih dalam penggunaan smartphone, semakin erat terjalinnya hubungan antara mahasiswa dan dosen, selain itu waktu yang dimiliki mahasiswa lebih banyak dirumah dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

Dampak positif dari pembelajaran daring di masa pandemi membuat mahasiswa mandiri dan lebih menambah pengetahuan tentang teknologi, hal ini sejalan dengan jurnal Kusuma tahun 2020 yang berjudul dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 bahwa pembelajaran ini memiliki kelebihan diantaranya mahasiswa dapat belajar dimanapun, kapan pun dan dalam situasi apapun, perkuliahan dapat dilakukan tidak hanya melalui proses tatap muka antar dosen dan mahasiswa, mahasiswa dapat belajar walaupun berada pada lokasi yang berjauhan dengan dosen. Berdasarkan penelitian, pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi kemandirian belajar mahasiswa sangat meningkat.

b. Dampak Negatif

Hasil wawancara dengan partisipan bahwa dampak negative dari pembelajaran daring yaitu kurang paham, kurang fokus, IPK turun. Hal ini sejalan dengan jurnal Andini tahun 2020 bahwa banyak yang memanfaatkan waktu pembelajaran online dengan membuka media sosial dan tidak membaca materi yang telah di berikan untuk belajar atau dengan kata lain minat mahasiswa untuk belajar makin menurun, selanjutnya kurangnya tingkat kefokusannya saat proses pembelajaran berlangsung, jaringan internet yang tidak memadai membuat proses pembelajaran terhambat.

Hal ini sejalan dengan jurnal oleh Muludy tahun 2020 bahwa belajar daring sangatlah tidak efektif untuk di terapkan sebagai proses pembelajaran, dikarenakan mahasiswa banyak yang tidak fokus dan melakukan hal lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa mahasiswa berpikir jika terus diberlakukannya pembelajaran daring akan membuat mahasiswa memiliki keterlambatan pengetahuan serta kurang optimalnya penerimaan ilmu pengetahuan yang di dapat. Pembelajaran daring ini membuat pengeluaran untuk biaya internet bertambah, kemudian media pembelajaran juga harus bertambah, contoh zoom meeting, google classroom dan lain-lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian studi fenomenologi pengalaman mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Widya Husada Semarang yang belajar dari rumah (daring) di masa pandemi Covid – 19 sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Widya Husada Semarang yaitu mengatur waktu dengan cara mengerjakan tugas tepat waktu, cara lain yaitu belajar dengan melihat video, menggunakan media untuk belajar daring dengan menggunakan Zoom meeting, google meet, google classroom, telegram dan whatsapp, untuk strategi lingkungan mahasiswa mengatur lingkungan yang nyaman, menjauh dari jangkauan anak – anak. Kendala yang dialami mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Widya Husada Semarang dari kendala eksternal yaitu kuota yang sangat boros, lingkungan yang tidak kooperatif dan susah sinyal untuk kendala internal mahasiswa mengalami kurang memahami materi dan daya tangkap yang berbeda oleh masing – masing individu. Perubahan cara belajar yaitu dari infrastruktur yang dimana sekarang harus mempersiapkan sendiri, perubahan dari alat belajar yang sekarang menggunakan *hanphone* dan laptop.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2020). *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing.
- Andi, P. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andini, Nur Fadhila. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19 . <https://scolar.google.hasanah>. Di akses pada tanggal 23 juni 2021 jam 22.00
- Annisa Ilmi Faried, M. N. (2020). *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ar-raniry. (2021). pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah pada fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri. <https://scolar.google.Ar-rainy>. Di akses pada tanggal 23 juni 2021 jam 22.00
- Aswasulasikin. (2018). *Filsafat Pendidikan Oprasinal* . Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Bastable, S. B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsi-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Burhan, E. (2020). *Pneumonia COVID-19*. Jakarta: PDPI.
- Burhan, E., & Putra, d. A. (2020). *Seri 1: Tanya Jawab COVID-19*. Indonesia: Guepedia.
- Dharmawati, I G A Ayu. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. <https://scolar.google.com.dharmawati>. Di akses pada tanggal 1 juni 2021 jam 13.47
- Degeng , I Nyoman Sudana. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. <https://scolar.google.com.degeng>. Di akses pada tanggal 1 juni 2021 jam 13.47
- Dewi, W. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* . Yogyakarta: Nuha Medika.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Eryando, T. d. (2017). *Teori dan Aplikasi Pengumpulan Data Kesehatan Termasuk Biostatistika Dasar*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Fadhil, & Fidyah Nanda Alditia, F. N. (2020). *Lawan Virus Corona studi nutrisi untuk kekebalan tubuh*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fahruni, Findivia Egga. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Malas Belajar Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Mengganti Gresik. <https://scolar.google.com.fahruni>. Di akses pada tanggal 16 juni 2021 jam 13.47
- Fajrin, D. H. (2020). *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Fajruddin. (2018). Langkah Analisa Data Penelitian Kualitatif Model Coalazzi. <http://id.scribd.com/document/343847728/Langkah-Analisa-Data-Penelitian-Kualitatif-Model-Colazzi>.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Hadisi, M. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8. 127-132.
- Handarini, Oktafia Ika. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. <https://aristyasinta.scolar.google.com>. diakses tanggal 10 Juli 2021
- Hartaji. (2012). *Teras Literasi*. Aceh: Syiah kuala University Press.
- Hasanah, Aan. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19 . <https://scolar.google.hasanah>. Di akses pada tanggal 23 juni 2021 jam 22.00
- Herayanti, F. H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Dasar . *Journal Cakrawala Pendidikan*, 211.
- Ivoryanto, Evelyne. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. <https://scolar.google.ivparyanto>. Di akses pada tanggal 13 juni 2021 jam 13.47
- Jaka Pradipta, A. M. (2020). *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- kemdikbud, p. w. (2020). *Biro Kerjaama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Ketut Sudarsana, d. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan* . Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Khamayanti. (2020). Analisa Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Dpib di SMKN 1 Manjalangka.
- Khoiridah, S. (2020). *Merdeka Berfikir catatan harian pandemi Covid-19*. Surabaya: UNITIMO PRESS.
- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi & Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Kusuma tahun 2020 yang berjudul dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. <https://scolar.google.com.mahardini>. Di akses pada tanggal 11 juni 2021 jam 13.47
- Lara Fridani , H. S. (2020). *Journal of International Studen*. USE: A Quarterly Publication.
- Lestariningsih, Z. M. (2020). *85 Tahun Abdullah: Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Made Suryana, K. I. (2020). *COVID-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- mahardini. (2020). Analisis situasi penggunaan google clsroom pada pembelajaran daring fisika. <https://scolar.google.com.mahardini>. Di akses pada tanggal 11 juni 2021 jam 13.47

- Mardhia, Dwi. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan. <https://scolar.google.com.mardhia>. Di akses pada tanggal 11 juni 2021 jam 13.47
- Masrul. (2020). *andemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Masrul, L. A. (2020). *Pandemik Covid-19: persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mauludy, Nabilla Bakda. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENERAPAN “BELAJAR DARING” PADA SISWA LUAR BIASA DI SD BANDAR KIDUL 2 KOTA KEDIRI 2020. <https://scolar.google.com.mauludy>. Di akses pada tanggal 10 juli 2021 jam 13.47
- Muslih, Muhammad. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. <https://scolar.google.com.muslih>. Di akses pada tanggal 10 juli 2021 jam 13.47
- Muyasaroh. (2020). Dampak Positif Dan Negatif Metode Belajar Daring Bagi Orang Tua. <https://scolar.google.com.muyasaroh>. Di akses pada tanggal 10 juli 2021 jam 13.47
- Moleong, L. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mona, S. (2012). Studi Fenomenolog: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Di RSUD Ambarawa. *Tesis Magister Ilmu keperawatan Universitas Indonesia*.
- Mubarok. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Selemba Medika.
- Muhammad Ikbal, B. U. (2020). *19 Covid- Pandemi dalam 19 Perspektif*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Muna, H. (t.thn.). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learing0*.
- Mustofa, C. S. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi . *Journal of Information Technology*, 154.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. 1st ed*. Depok: Kencana.
- Notoadmodjo. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin. (2011). Pengasuh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lapung . *Ekonomi & Pendidikan*, 88-108.
- Nurlina. (2020). manajemen pembelajaran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kealitas pembelajaran. https://scholar.google.com.jurna_nurlina. Diakses tanggal 18 Juli 2020 jam 14.15
- Nursalam. (2016). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nusa, P. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: Cv. Sarnu Untung.
- Pramita, D. S. (2020). *Bali VS Covid-19*. Bandung: Nilacakra.
- Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomarudin, B. (2015). *Esensi penyusunan materi pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramanta, Deka. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. <https://scolar.google.com.Ramanta>. Di akses pada tanggal 1 September 2020 jam 13.47
- R Mirwanti, L. S. (2018). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *jurnalnasional.ump.ac.id*.
- Rvo Panji Yudha, D. S. (2020). *Pembelajaran & Penilaian Literasi Gerak Berbasis Web*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sayekti, L, M. C. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Dispartis Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*, 01.154.
- Semiawan, C. R. (2013). *Metode penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Seno, Z. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah anajemen Sistem Informasi . *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02, 183.
- Siagian. (2021). Analisis kesiapan belajar daring siswa kelas VII pada masa pandemi covid-19 di desa simpang tiga laebingke kecamatan sirandorong. <https://scolar.google.com/siagian>. Di akses pada tanggal 29 juni 2021 jam 20.00
- Simarmata, j. (2020). *Teknologi Infomasi dan Sistem Informasi Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sockidjo, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Gusti, W. H. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sri Gusty, N. M. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Mandiri.
- Sri, S. (1995). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantittif, Kualitatif, dan R & D*. Bandug: Alfabeta.
- Suwaryo, Putra Agina Widyaswara. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu. <https://scolar.google.com/suwaryo>. Di akses pada tanggal 11 juni 2021 jam 13.47
- Syarifudin, Albitar Septian. (2020). Pendidikan Sebagai Dampak Di Terapkannya *Social Distancing*. <https://scolar.google.com/syarifudin>. Di akses pada tanggal 11 juni 2021 jam 18.47
- Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. <https://scolar.google.com/suwaryo>. Di akses pada tanggal 11 juni 2021 jam 13.47
- Vinolina, R. M. (2020). *Teaching From Home dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuni, T. (2020). *COVID-19 fakta-fakta yang Harus kamu Ketahui tentang Corona Virus*. Malang: Pustaka Anak Bangsa.
- warella, S. G. (2020). *Belajar mandiri: pembelajaran di tengah pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Warella, S. P. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wijoyo, H. (2020). *Blended Learning Suatu Panduan*. Sumatra Barat: ICM Publisher.
- Yuangga, Kharisma Danang. (2020). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi COVID- 19. <https://scolar.google.com/yaugga>. Di akses pada tanggal 1 juli 2021 jam 14.00